

**KELUHAN FISIK DENGAN KEHADIRAN LANSIA MENGIKUTI KEGIATAN
POSYANDU LANSIA**

Lusia Wahyuning Tyas
STIKes Satria Bhakti Nganjuk
Lusiawahyuningtyas44@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu lansia merupakan tempat pemeriksaan kesehatan bagi lanjut usia, namun pada pelaksanaannya banyak lansia yang tidak hadir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keluhan fisik dengan kehadiran lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Putren Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Desain penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 10 - 16 Maret 2024. Dengan populasinya 30 responden. Sampel yang digunakan 30 responden. Teknik sampling yang di gunakan adalah *Total Sampling*. Variabel independen keluhan fisik dan variabel dependennya adalah kehadiran lansia. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan $\alpha = 0,05$. didapatkan hasil ρ value = 0,062 dan $r = 0,333$ maka H_1 ditolak, yang berarti tidak ada hubungan keluhan fisik dengan kehadiran lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia. Sehingga diharapkan bagi lansia selalu hadir setiap adanya kegiatan posyandu lansia agar kesehatan fisiknya selalu diperiksa dan dikontrol oleh petugas kesehatan.

Kata Kunci : Lansia, Keluhan Fisik, Kehadiran, Posyandu Lansia

PENDAHULUAN

Pada usia lanjut, semakin banyak keluhan yang dilontarkan karena tubuh tidak mau lagi bekerja sama dengan baik seperti kala muda dulu (Padila, 2013). Hal ini merupakan permasalahan yang sering dihadapi lansia, sedangkan salah satu strategi untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan usia lanjut melalui kegiatan Posyandu lansia (Permenkes RI 2015). Namun pada kenyataannya banyak lansia yang tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia mengingat kondisi fisik yang lemah sehingga mereka tidak dapat leluasa menggunakan berbagai sarana dan prasarana kesehatan (Notoadmojo, 2007). Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara pada tanggal 2 Februari 2024 di Posyandu Desa Putren didapatkan hasil 8 lansia diantaranya jarang ke posyandu karena tidak bisa jalan di karenakan penyakit yang dialami diantaranya 4 lansia menderita stroke, 2 lansia menderita hipertensi dan 2 lainnya mengalami

gangguan berjalan dan tidak diantar keluarga.

Berdasarkan pertumbuhan penduduk lanjut usia tahun 2023 yang tercatat di sensus penduduk sebesar 10,48% dari total 273 juta jiwa. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan persentase penduduk lanjut usia (lansia) Indonesia sebesar 11,75% pada tahun 2023. Angka ini naik 1,27% dari tahun sebelumnya. Sedangkan Jumlah lansia yang terdaftar di posyandu lansia Desa Putren Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk yang terdiri dari RW 01 dan RT 01 sebanyak kurang lebih 30 lansia tetapi yang hadir dalam kegiatan posyandu setiap bulannya tidak mencapai 30 lansia.

Proses menua dalam perjalanan hidup manusia merupakan suatu hal yang wajar dan akan di alami oleh semua orang sehingga dikaruniai umur panjang. Secara individu pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah baik,

secara fisik, mental maupun sosial ekonomi. Secara umum kondisi fisik seseorang yang telah memasuki usia masa lanjut usia mengalami penurunan. Salah satu penyebab ketidakhadiran lansia di posyandu dikarenakan kondisi fisik yang lemah, salah satu penyebab yang dialami seperti kelemahan mobilitas dan penyakit yang dialami. Kelemahan mobilitas fisik menyebabkan lansia mudah jatuh, mudah lemah, penglihatan berkurang (Nugroho, 2008).

Untuk menangani lanjut usia dengan kondisi fisik yang mengalami penurunan upaya untuk mencapai peningkatan kesehatan yaitu dengan melakukan kunjungan rumah dan konseling kesehatan sesuai dengan masalah kesehatan yang dihadapi oleh individu atau usia lanjut serta kunjungan rumah oleh kader dan petugas kesehatan dalam rangka pemeriksaan kesehatan (Fallen & Budi, 2011).

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi kondisi fisik lansia di Posyandu lansia di Desa Putren Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk tanggal 10 - 16 Maret 2024

Keluhan fisik	Frekuensi	%
Baik	11	37
Cukup	7	23
Kurang	12	40
Total	30	100

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar lansia memiliki keluhan fisik kurang sebanyak 12 responden (40%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi kehadiran lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia di Posyandu lansia di Desa Putren Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk tanggal 10 - 16 Maret 2024

Kehadiran	Frekuensi	%
Baik	12	40
Cukup	5	17
Kurang	13	43
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar lansia yang kehadirannya ke posyandu lansia kurang sebanyak 30 Responden (43%).

Tabel 3. Tabulasi silang hubungan keluhan fisik dengan kehadiran lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia di Posyandu lansia Desa Putren Kecamatan Sukomoro kabupaten Nganjuk tanggal 17-23 Maret 2016

keluhan fisik	Kehadiran				Total	%		
	Baik	%	Cukup	%				
Baik	6	0	3	10	2	7	11	37
Cukup	3	10	0	0	4	13	7	23
Kurang	3	10	2	7	7	23	12	40
Total	12	48	5	17	12	33	30	100

$$\rho \text{ value} = 0,062 \alpha = 0,05 \quad r = 0,333$$

Berdasarkan penelitian tabel 3. bahwa dari 30 responden yang diteliti menunjukkan kehadiran lansia ke posyandu dan keluhan fisiknya dalam kategori kurang yaitu sebanyak 7 responden (23%). Berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji statistik *Spearman rank* dengan program SPSS dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, di peroleh $\rho \text{ value} = 0,062$ dan $r = 0,333$ yang berarti tidak ada hubungan keluhan fisik dengan kehadiran lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia.

PEMBAHASAN

1. Keluhan fisik lansia di Posyandu Lansia Desa Putren Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar lansia memiliki keluhan fisik kurang sebanyak 12 responden (40%). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Maryam (2008) menyatakan bahwa seseorang yang telah memasuki masa lanjut usia pasti akan mengalami penurunan seperti penurunan kinerja motorik. Penurunan ini berujung pada timbulnya masalah kesehatan. Setelah orang memasuki masa lansia, umumnya mulai dihinggapinya adanya kondisi fisik yang bersifat patologis. Misalnya, tenaga berkurang, kulit makin keriput, gigi makin rontok, tulang makin rapuh, berkurangnya fungsi indra pendengaran, penglihatan, gerak fisik dan sebagainya maka muncul gangguan fungsional atau bahkan kecacatan pada lansia misalnya badan menjadi bungkuk (Padilla, 2013). Dari hasil penelitian ini dan teori di atas menunjukkan bahwa seseorang yang sudah memasuki

usia tua akan rentan terhadap berbagai berbagai penyakit dan perubahan fisik sehingga lansia sulit beraktivitas karena keluhan fisik yang dialami seseorang lanjut usia. Keadaan fisiknya lemah karena jarang melakukan aktivitas maka organ tubuh lansia tersebut menjadi kaku dan sulit beraktivitas dan akibatnya banyak lansia yang bergantung pada pada orang lain. Proses penuaan yang diikuti oleh penurunan kemampuan fisik lansia menyebabkan lansia rentan terhadap timbulnya gangguan kesehatan khususnya penurunan keluhan fisik. Penurunan kondisi fisik lansia seperti gangguan berjalan sehingga lansia sulit beraktivitas.

2. Kehadiran Ke posyandu Lansia di Posyandu Lansia Desa Putren Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar lansia yang kehadirannya ke posyandu lansia kurang sebanyak 30 Responden (43%) yang 20% diantaranya berjenis kelamin

perempuan. Hal ini sesuai dengan teori Darmojo (2000) bahwa lansia perempuan cenderung mempunyai perilaku yang tinggi untuk mengikuti posyandu karena perempuan lebih tekun dan senang berkumpul dengan teman seusianya, sedangkan laki-laki mempunyai perilaku mengikuti kegiatan posyandu yang rendah karena laki-laki secara psikologis cepat bosan dan memilih untuk bekerja. Dari hasil penelitian ini dan teori di atas faktor yang mempengaruhi kehadiran adalah jenis kelamin. kebanyakan lansia yang tidak hadir ke posyandu lansia berjenis kelamin laki-laki, hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang posyandu lansia. Sedangkan lansia perempuan lebih sering hadir ke posyandu lansia karena perempuan lebih rajin dan patuh terhadap sesuatu hal daripada laki-laki, dengan adanya tingkat kehadiran yang baik ke posyandu lansia maka kesehatan lansia tersebut akan terkontrol oleh petugas kesehatan. Oleh karena itu sangatlah dibutuhkan dukungan keluarga dari lansia itu sendiri dalam menyediakan waktu untuk membantu mengantarkan lansia mengikuti posyandu lansia demi untuk memeriksakan kesehatan lansia itu secara berkala dan untuk memeriksakan kondisi fisik serta indeks kesehatan lansia itu sendiri.

3. Hubungan keluhan fisik Dengan Kehadiran Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Desa Putren Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk

Hasil penelitian ini menunjukkan hampir setengahnya 7 responden memiliki keluhan fisik kurang dan kehadiran ke posyandu lansia kurang. Berdasarkan uji hubungan yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik *spearman rank* didapatkan hasil $p\text{value} = 0,062 (<0,05)$ dan $r = 0,333$ maka H_1 ditolak, yang berarti tidak ada hubungan keluhan fisik dengan kehadiran lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia. Seseorang yang telah memasuki masa lanjut usia pasti akan mengalami penurunan seperti penurunan

kinerja motorik. Penurunan ini berujung pada timbulnya masalah kesehatan. Proses penuaan secara terus menerus yang dialami lansia menyebabkan penurunan daya tahan tubuh yaitu semakin rentan terhadap serangan penyakit (Maryam, 2008). Mengingat kondisi fisik yang lemah sehingga mereka tidak dapat leluasa menggunakan berbagai sarana dan prasarana, maka upaya pemantapan pelayanan kesehatan adalah menyediakan sarana dan fasilitas khusus bagi lansia (Notoadmojo, 2007). Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah lansia melakukan aktivitasnya dengan melibatkan peran serta masyarakat dan sebagainya. Untuk menangani masalah kesehatan yang dialami lansia maka dibentuklah posyandu lansia yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat, untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam keluarga dan masyarakatnya. Kehadiran lansia di posyandu dan mengikuti kegiatan yang ada adalah hal yang mutlak diperlukan sebab kehadiran lansia di posyandu sesungguhnya merupakan dasar keberhasilan dari terlaksananya kegiatan posyandu itu sendiri. Apabila kehadiran lansia di posyandu tidak maksimal, maka rencana yang telah diprogramkan tidak akan berhasil dengan baik dan tidak akan memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa pada dasarnya kehadiran lansia di posyandu lansia tidak dipengaruhi oleh keluhan fisiknya, hal ini dibuktikan dengan banyak lansia yang kondisi fisik dalam keadaan sehat namun tidak dapat hadir dalam kegiatan posyandu lansia serta adapula lansia yang keluhan fisiknya sangat kurang tetapi tetap hadir ke posyandu lansia itu membuktikan bahwa lansia tersebut ingin agar kesehatannya diperiksa. Adapun faktor yang mempengaruhi kehadiran lansia di posyandu lansia yaitu kurangnya waktu, dukungan keluarga dan motivasi tersebut

serta rasa malas dan tidak adanya keinginan untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu lansia . Hal ini membuktikan bahwa kehadiran lansia di posyandu lansia tidak dipengaruhi oleh keluhan fisik lansia itu sendiri. Responden yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu lansia karena responden menginginkan agar kondisi kesehatannya dapat terpantau dengan baik dan dapat berkonsultasi dengan petugas Puskesmas jika responden mengalami keluhan fisik yang mengganggu kesehatannya. Faktor kesehatan yang baik namun dari segi motivasi, pengetahuan serta kurangnya dukungan keluarga kepada responden menjadikan responden tidak aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Desa Putren Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki keluhan fisik dalam kategori kurang sebanyak 12 (40%) responden. Dan sebagian besar kehadirannya dalam kategori kurang sebanyak 13 (43,33%) responden. Hasil Uji *Spearman Rhank* menunjukkan nilai $pvalue = 0,062 (<0,05)$ dan $r = 0,333$ yang berarti H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan keluhan fisik dengan kehadiran lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia di Posyandu Desa Putren Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kepada STIKes Satria Bhakti Telah memberikan ijin kepada kami untuk melakukan penelitian dan kepada

pihak-pihak terkait dalam berlangsungnya penelitian ini sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmojo, Boedhi R. (2000). *Geriatric (Ilmu Kesehatan Lanjut Usia)*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia : Jakarta
- Fallen. R dan Budi.D.K.R (2011). *Catatan Kuliah Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Maryam, R, S. dkk. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat (Ilmu & Seni)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho,W. (2008). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran : Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran : EGC
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Permenkes RI Nomor 67 Tahun 2015. *Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat*. [Internet]. Bersumber dari : <https://gizikia.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/Permenkes%2067%202015%20YANKES%20LANSIA%20PUSKESMAS.pdf>.